

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pendidikan diartikan sebagai usaha manusi memanusiasi manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai kehidupan dilingkungan hidupnya secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan pembangunan nasional, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membentuk sumber daya

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014). hal.22.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1-3.

manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pemberian pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.

Pendidikan Nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fungsi pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pendidikan antara lain dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, sehingga diharapkan setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan semua potensi pribadi yang dimiliki.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menyatakan mengenai pendidikan yaitu Surah Al-Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian diperlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman: “Sebutkanlah kepada-ku nama

semua (benda) ini itu jika kamu yang benar!” (QS.Al-Baqarah:31)”.<sup>3</sup>

Guru sebagai agen perubahan memiliki fungsi strategis terhadap kesuksesan pembelajaran. Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tanggung jawab guru yang pertama yaitu untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, dan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan dari guru. Meskipun semakin tingginya kemajuan sains dan teknologi peran guru akan tetap diperlukan.<sup>4</sup>

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil belajar, bahan ajar, proses dan penilaian yang digunakan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta Timur : CV Darus sunnah. 2010)

<sup>4</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2011), hal. 37-38.

sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran siswa, perencanaan dan kesepakatan disebut kurikulum.<sup>5</sup>

Kurikulum adalah suatu program yang disediakan untuk siswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Kurikulum disusun sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dan berguna untuk memudahkan proses pendidikan yang ada.

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut terjadi karena dianggap belum sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan, sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut masih dilakukan demi menciptakan generasi muda berkarakter dan menciptakan anak unggul yang mampu bersaing di era global saat ini. Dalam konteks inilah Merdeka belajar menjadi bagian pokok dari usaha bersama untuk menghasilkan generasi yang berkualitas.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada dan mulai pada guru terlebih dahulu. Merdeka belajar kurikulum baru, diharapkan

---

<sup>5</sup> Mailin, *Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia, 4(1), 2021), hal. 68–75.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.22.

mampu menjawab persoalan dalam pelaksanaan pendidikan. Merdeka belajar menciptakan peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi juga analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu permasalahan.

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini: **Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 :**

“Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.”

Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022:

“Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.”<sup>7</sup>

Berdasarkan kebijakan-kebijakan di atas Merdeka belajar tidak akan bermakna jika tidak didukung oleh tindakan guru. Tanpa adanya kemerdekaan berpikir pada guru akan sulit untuk kemerdekaan berpikir pada siswa. Sehingga

---

<sup>7</sup> *Gerakan Dairi Merdeka Belajar*, diakses dari. <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/peran-program-guru-penggerak/>.

menghasilkan siswa yang, kritis, kreatif dan kolaboratif, inovatif serta partisipasi pada masa yang akan datang. Dengan cara yang sama Bahar dan Sundi mengatakan bahwa :

“Mereka membangun suasana yang membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran, mengonstruksi kemerdekaan berpikir guru dan siswa, yang menjadikan siswa sebagai utama pendidikan, serta memfasilitasi cara belajar siswa yang membebaskan sehingga menjadi lebih kritis, kreatif dan negatif yang mempelajari materi pembelajaran”.<sup>8</sup>

Perubahan kurikulum dari kurikulum yang lama menjadi kurikulum yang baru bukanlah hal yang mudah. Tujuan dibentuk kurikulum adalah mempermudah proses pendidikan, namun kenyataannya perubahan kurikulum yang sering dilakukan menimbulkan kebingungan di berbagai pihak sehingga proses pendidikan menjadi terhambat. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat tergantung pada kinerja seorang guru. Meskipun kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, jika kualitas guru rendah maka akan sulit juga untuk mendapatkan hasil pendidikan yang optimal.

Ketika bangsa Indonesia mempersoalkan masalah dunia pendidikan, seorang guru dan peserta didik mesti

---

<sup>8</sup> Bahar, Sundi, *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (In: Pros SAMASTA Semin Nas Bhs dan Sastra Indones, 2020), hal. 115–122.

terlibat dalam persoalan tersebut, terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah dan hubungan kedua belah pihak, selaku pelaksana dari pendidikan tertentu. Hal ini merupakan suatu keharusan karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan bagi guru dan peserta didik.<sup>9</sup>

Implementasi kurikulum merdeka belajar sangat mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar subjek pendidikan harus benar-benar memahami peranannya masing-masing. Ditemukan berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti tidak memiliki pengalaman dengan merdeka belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata dan manajemen waktu. Setelah berperan dalam pemilihan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juni 2023, peneliti memperoleh informasi bahwa peran guru disekolah sangatlah berpengaruh keberhasilan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran

---

<sup>9</sup> Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), hal. 5.

<sup>10</sup> Sapta Mupakat Tatar Purba, *Of The Independent Learning Curriculum To Realize One Child One Curriculum*. (Jurnal Intelektium, 3(1), 2022), hal. 106–117.

<sup>11</sup> Ingunn Storksens, *The Playful Learning Curriculum: A Randomized Controlled Trial*, (Journey Arly Childhood Research Quarterly, 64 2022), hal.36–46.

guru harus mampu menggunakan media, strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat dan menarik sesuai dengan materi ajar. Dalam implementasi kurikulum guru harus lebih eksta dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru harus memahami betul bagaimana karakteristik siswa, guru harus mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.<sup>12</sup>

Kesiapan para pendidik dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu hal yang penting. Persiapan dan penempatan guru dianggap penting karena apabila guru tidak benar-benar menempatkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, maka sebaik apapun kurikulum tidak akan membawa perubahan pada dunia pendidikan nasional. Untuk menjamin terlaksananya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif di sekolah, guru dan tenaga kependidikan perlu memiliki pemahaman yang cukup untuk menerapkan kurikulum ini. Dengan pemahaman tersebut diharapkan guru secara keseluruhan dapat memahami kebijakan pemerintah dan mampu memecahkan masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, serta menguasai prinsip, program, strategi dan mekanisme implementasi kurikulum Merdeka belajar dan mampu merefleksi serta memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>12</sup> *Observasi Pada Tanggal 5 Juni 2023.*



Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa gambaran mengenai peran guru di SDN 50 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, yaitu guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu sudah melaksanakan pembelajaran secara rinci mulai dari pendahuluan hingga penutup, guru sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam proses belajar, guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa selama mengajar, guru membimbing siswa dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan memecahkan masalah secara mandiri sesuai dengan tujuan perubahan kurikulum, guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dan hasil pembelajaran juga sudah lebih optimal dibandingkan dengan penerapan kurikulum sebelumnya.

Selain itu, dari hasil wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti diperoleh beberapa hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar seperti pembuatan media pembelajaran, guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga yang mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret, pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka belajar

yang kurang menyeluruh. Pembahasan Kurikulum merdeka belajar menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Keberhasilan kurikulum merdeka belajar dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif serta memiliki watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. Guru yang memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum merdeka belajar. Guru menempati posisi kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka belajar. Istilah guru tidak bisa dilepaskan dengan istilah pendidik, masyarakat pada realitasnya mengartikan guru adalah pendidik.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Guru Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di SDN 50 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 50 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 50 Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 50 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 50 Kota Bengkulu.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan persiapan seorang tenaga pendidik untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang

pendidikan, khususnya mengenai peran seorang guru dalam implementasi kurikulum yang baru.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

c. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk melakukan peranan guru sebagai fasilitator yang lebih baik dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada saat menjalankan peran guru dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai pendidikan di Indonesia serta mengetahui peran penting seorang guru sebagai pendidik terutama dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

e. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan pentingnya peran seorang guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses implementasi kurikulum supaya tercapainya tujuan beralihnya kurikulum.